

Editor:

Tatik Yuniarti | Agus Rustanta | Oktaviana Purnamasari
Siti Maryam | Dewi Sad Tanti | Erna Febriani
Rustono Farady Marta | Amin Aminudin

ASPIKOM
ASOSIASI PENDIDIKAN TINGGI ILMU KOMUNIKASI
KORWIL JABODETABEK

MERANGKUL RAGAM CAPAIAN AKREDITASI UNGGUL DI ERA 5.0



*Eksistensi Insan Komunikasi
di Era Digitalisasi*

Buku **3**



**Penerbit
Salemba Humanika**

>> Buku Asli Berstiker Hologram

Editor:
Tatik Yuniarti | Agus Rustanta | Oktaviana Purnamasari | Siti Maryam
Dewi Sad Tanti | Erna Febriani | Rustono Farady Marta | Amin Aminudin

MERANGKUL RAGAM CAPAIAN AKREDITASI UNGGUL DI ERA 5.0

Eksistensi Insan Komunikasi di Era Digitalisasi

Buku 3



Merangkul Ragam Capaian Akreditasi Unggul di Era 5.0

Eksistensi Insan Komunikasi di Era Digitalisasi

Buku 3

Agus Budiana, Fitri Sarasati, Risqi Inayah Dwijayanti, Ari Sulistyanto, Dwinarko, Hamida Syari Harahap, Azalia Gerungan, Desideria Lumongga Dwihiadiah, Dessy Kania, Dianingtyas M. Putri, Farid Rusdi, Garcia Krisnando Nathanael, Irpan Ripa'i Sutowo, Geofakta Razali, Sandra Olifia, Gregorius Genep Sukendro, Jamiati KN, Winda Dwi Astuti Zebua, Mohammad Ichsan Rasyid, Nicky Stephani, Rika Yessica Rahma, Suryaning Hayati, Surya Danna, Rose Emmaria Tarigan, Saktisyahputra, Yuli Evitha, Sukarni Novita Sari, Silvanus Alvin, Helga Liliani Cakra Dewi, Syahrul Hidayanto, Velda Ardia, Istisari Bulan Lageni, Yudha Asmara Dwi Aksa, Endah Murtiana Sari, Arief Kusuma Among Praja, Maya Puspita Dewi, Kartini Rosmalah Dewi Katili, Tatik Yuniarti, Manik Sunuantari, Gusmia Arianti, Miftakhudin

Editor: Tatik Yuniarti, Agus Rustanta, Oktaviana Purnamasari, Siti Maryam, Dewi Sad Tanti, Erna Febriani, Rustono Farady Marta, Amin Aminudin

Manajer Penerbitan dan Produksi: Novietha Indra Sallama

Koordinator Penerbitan dan Produksi: Aklia Suslia

Supervisor Setter: Dedy Juni Asmara

Copy Editor: Bambang Hernalyk

Tata Letak: Dedy Juni Asmara

Desain Sampul: Derra Fadhillah Putri, Adiella Yankie Lubis



Hak Cipta © 2022 Penerbit Salemba Humanika

Jln. Raya Lenteng Agung No. 101

Jagakarsa, Jakarta Selatan 12610

Telp. : (021) 781 8616

Faks. : (021) 781 8486

Website : <http://www.penerbitsalemba.com>

E-mail : info@penerbitsalemba.com

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun, baik secara elektronik maupun mekanis, termasuk tidak terbatas pada memfotokopi, merekam, atau dengan menggunakan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Buku dicetak dan diterbitkan untuk kalangan terbatas.

UNDANG-UNDANG NOMOR 28 TAHUN 2014 TENTANG HAK CIPTA

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta yang meliputi penerjemahan dan pengadaptasian Ciptaan untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama **3 (tiga) tahun** dan/atau pidana denda paling banyak **Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)**.
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta yang meliputi penerbitan, penggandaan dalam segala bentuknya, dan pendistribusian Ciptaan untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama **4 (empat) tahun** dan/atau pidana denda paling banyak **Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah)**.
3. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada poin kedua di atas yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama **10 (sepuluh) tahun** dan/atau pidana denda paling banyak **Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah)**.

Tim Penulis Musyawarah Wilayah V ASPIKOM Korwil Jabodetabek

Merangkul Ragam Capaian Akreditasi Unggul di Era 5.0: Eksistensi Insan Komunikasi di Era Digitalisasi/

Tim Penulis Musyawarah Wilayah V ASPIKOM Korwil Jabodetabek

—Jakarta: Salemba Humanika, 2022

3 jil., 206 hlm., 19 × 26 cm

ISBN: 978-602-1232-97-2 (no. jil. lengkap)

ISBN: 978-623-8078-00-4 (jil. 3)

I. Pendidikan

I. Judul

2. Pendidikan Tinggi

II. Tim Penulis Musyawarah Wilayah V ASPIKOM Korwil Jabodetabek

2

YOUTUBE SEBAGAI INOVASI PEMBELAJARAN ERA MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM)

Ari Sulistyanto, Dwinarko, Hamida Syari Harahap

PENDAHULUAN

Sebelum komputer modern dan teknologi komunikasi digital, pendidikan kelas tradisional didasarkan pada transfer pengetahuan dari pengajar kepada siswa sebagai penerima pengetahuan itu, yang disebut “*Sage on the Stage*” (Dale, 2017). Bentuk transfer pengetahuan ini ditandai dengan tingkat ketergantungan yang tinggi pada kemampuan manusia dari pengajar tidak hanya untuk berkomunikasi secara efektif tetapi juga untuk mempersonalisasikan pendekatan mereka kepada setiap siswa. Transfer pengetahuan di kelas telah didukung oleh buku, ujian, sesi praktik, dan diskusi antara tutor dan siswa (Maziriri, Gapa, & Chuchu, 2020).

Dalam lingkungan tradisional ini, kemampuan siswa untuk mengakses informasi dan pengetahuan dibatasi ruang dan waktu oleh sumber daya yang tersedia bagi mereka seperti perpustakaan, ahli, dan sesama siswa. Pengenalan internet sebagai fenomena di tahun 1990-an bisa dibilang merupakan pergeseran kuantum dalam pemberdayaan mahasiswa untuk mengakses informasi dan pengetahuan tanpa batasan ruang dan waktu, serta hanya dibatasi oleh kemampuan jaringan komunikasi digital dan solusi penemuan kembali pengetahuan (Černá dan Borkovcová, 2020). Web 2.0

memberikan dimensi tambahan untuk pemberdayaan siswa untuk tidak hanya mengakses informasi dari sumber daya global tetapi juga untuk memublikasikan informasi ke khalayak global (Tadbier dan Shoufan, 2021).

Sejalan dengan perkembangan teknologi digital yang secara khusus ditujukan untuk sektor pendidikan, berbagai teknologi dan aplikasi yang dirancang untuk sektor pendidikan telah berkembang pesat dan penggunaan kembali teknologi dan aplikasi ini memiliki dampak yang semakin besar pada pendidikan (Kim dan Kim, 2021). Platform digital YouTube menjadi bagian penting dalam pembelajaran era digital. Menurut Jackman (2019), YouTube adalah salah satu sumber daya elektronik baru yang dapat digunakan dalam pedagogi pendidikan tinggi kontemporer. Selain itu, YouTube yang dianggap sebagai situs *web hosting* tampilan yang paling banyak digunakan, dipandang sebagai sumber daya elektronik kontemporer terkemuka dengan banyak manfaat di ruang kelas universitas (Maziriri, dkk., 2020).

Video YouTube dapat menjadi sumber konten yang berharga untuk melengkapi materi ajar (Jia, 2019). Relevansi dan penggunaan YouTube menurut Dreon dan Dietrich (2009) menunjukkan reaksi positif dari para guru setelah melihat YouTube sebagai motivasi untuk memanfaatkan video *streaming* dengan cara yang mendidik (Dale, 2017).

Di sisi lain, dalam sistem pendidikan Indonesia, pemerintah melalui Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Makarim, memberikan kebijakan kepada perguruan tinggi untuk memberikan hak belajar selama tiga semester di luar program studi. Kampus merdeka pada dasarnya menjadi sebuah konsep baru yang membiarkan mahasiswa mendapatkan kemerdekaan belajar di perguruan tinggi (Muhsin, 2021; Baharuddin, 2021). Konsep ini menjadi lanjutan dari konsep sebelumnya, yaitu Merdeka Belajar. Perencanaan konsep Kampus Merdeka ini pada dasarnya merupakan inovasi pembelajaran untuk mendapatkan pembelajaran yang berkualitas.

Tujuan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah mendorong mahasiswa menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan sesuai dengan bidang keahliannya, sehingga siap bersaing dalam dunia global (Sulistiyanto, Muhamad, dan Sjafrizal, 2022; Tohir, 2020). Kebijakan ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang akan mereka tempuh berdasarkan keinginan sendiri. Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi memberikan hak otonomi kepada perguruan tinggi. Pada prinsipnya, perubahan paradigma pendidikan dilakukan untuk menjadi lebih otonom dengan kultur pembelajaran inovatif. Pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka mendorong proses pembelajaran di perguruan tinggi semakin otonom dan fleksibel.

Fokus utama dari tulisan ini adalah YouTube sebagai media pendukung dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Pendekatan pembelajaran kelas tradisional yang berpusat pada tatap muka mendapat tantangan oleh program hibrida pembelajaran aktif seperti YouTube. Video yang diunggah pada YouTube dapat dibagikan secara luas pada bidang lain untuk tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam tulisan ini dipaparkan berbagai hasil kajian mengenai *platform* YouTube dalam mendukung pembelajaran.

PEMBAHASAN

Penggunaan multimedia dalam proses belajar mengajar bukanlah hal baru. Video banyak digunakan untuk pendidikan dan penggunaan video dapat menghasilkan hasil belajar dan mengajar yang berbeda (Jia, 2019). Literatur sebelumnya menemukan bahwa menggunakan video dalam lingkungan belajar mengajar dapat meningkatkan kinerja belajar siswa (Černá & Borkovcová, 2020). YouTube telah menjadi sumber pengajaran yang paling banyak digunakan untuk pembelajaran yang begitu kompleks.

Pada tahun 2009, YouTube mengumumkan peluncuran layanan pendidikan, YouTubeEdu, yang mencakup kompilasi saluran YouTube yang diproduksi oleh berbagai perguruan tinggi dan universitas. YouTubeEdu menyediakan berbagai video pendidikan yang bermanfaat tentang kuliah, berita, dan kehidupan kampus untuk setiap tingkat kelas.

Pertumbuhan video pendidikan di YouTube berjalan seiring dengan tren yang lebih luas di lingkungan pendidikan, mulai dari membuat video hingga berbagi konten. Semakin banyak pengajar yang menggunakan YouTube sebagai sumber daya pendidikan (Černá & Borkovcová, 2020). Hasil kajian literatur menjelaskan topik belajar mengajar, *platform* YouTube masuk dalam tiga kategori teratas sebagai media pembelajaran (D'Aquila, Wang, & Mattia, 2019). Temuan penelitian menjelaskan YouTube dapat memfasilitasi diskusi kelas, menyampaikan konten yang jelas dan kompleks, dan mendorong pembelajaran mandiri siswa (Jackman, 2019).

Selain itu, sebagian besar video YouTube tertaut ke *platform* pengajaran berbasis web lainnya, seperti *Blackboard*, memberi dampak kemajuan pada pembelajaran (Tadbier dan Shoufan, 2021). Untuk pengajar dan siswa, YouTube adalah *platform* pencarian video pembelajaran yang berguna untuk membandingkan dan menganalisis ide, hipotesis yang memenuhi syarat, dan teori pengetahuan (Maziriri, et al., 2020).

Kajian mengenai penggunaan YouTube berkontribusi pada keragaman bahasa dan budaya siswa di Korea (Kim dan Kim, 2021). Temuan mengungkapkan bahwa YouTube membantu memperluas perspektif siswa tentang pemahaman lintas budaya

dan keterampilan dalam bahasa Inggris yang berdampak pada kemajuan akademik dan sosial siswa internasional Korea dalam fase transisi dari negara asal mereka ke negara tuan rumah. Dari temuan tersebut terdapat implikasi dalam pendidikan bahwa penggunaan situs jejaring sosial, khususnya YouTube, berguna bagi pengajaran pendidikan multibahasa dan multikultural yang efektif di Korea Selatan.

Berikut adalah beberapa keuntungan khusus dari penggunaan YouTube untuk pendidik dan peserta didik dalam konteks Perguruan Tinggi Pendidikan (Srinivasacharlu, 2020).

1. Pendidik dapat mempelajari lebih lanjut tentang mata pelajaran yang mereka ampu, serta meningkatkan dan memperkuat keterampilan mengajarnya dengan mengamati pakar pendidikan di YouTube.
2. Video YouTube Menarik
Aspek multimedia dari video YouTube membuat peserta didik tertarik untuk menonton dan belajar lebih banyak tentang mata pelajaran.
3. Kekayaan Sumber Daya dari Para Ahli
YouTube menyediakan banyak pakar untuk berbagi pengetahuan dan perspektif mereka tentang aspek atau subdisiplin yang berbeda dalam pendidikan secara gratis.
4. Sarana Pembelajaran Visual dan Audible
Media video YouTube membantu peserta didik belajar dengan cara melihat dan mendengar.
 - Video YouTube dapat Ditonton Kapan Saja dan di Mana Saja
Peserta didik dapat menonton YouTube kapan saja dan di mana saja selama mereka memiliki akses internet.
 - Video dapat Dibagikan dengan Mudah
Peserta didik dapat dengan mudah mencari dan meninjau video yang terkait dengan konsep atau pengetahuan tertentu, lalu memberikan tautan kepada orang lain.
 - Pembelajaran Seluler
Personel yang terlibat dalam pembelajaran dapat melihat YouTube melalui *smartphone* dan *tablet* mereka. Peserta didik dapat berkontribusi sendiri dengan membuat konten dan berbagi. Hal ini adalah cara yang bagus bagi mereka untuk mengembangkan kehadiran metode daring/*online* dan memiliki cara kreatif terhadap apa yang diketahui.
 - Komunitas *E-Learning*
YouTube mengizinkan setiap orang untuk bersuara. Personel yang terlibat dalam pembelajaran dapat menggunakan YouTube sebagai

platform pembelajaran sosial di mana semua orang dapat berkomentar, berkontribusi, serta berbagi pendapat dan ide mereka.

- Pembelajaran Mikro

YouTube memastikan bahwa prosedur kompleks dan demonstrasi/peragaan keterampilan tertentu dapat disampaikan dalam jumlah kecil, yang meningkatkan retensi pengetahuan. Pendidik dan peserta didik dapat menonton video kapan saja mereka suka dan meluangkan waktu mereka sendiri untuk menyerap informasi yang ditawarkan.

Demikian beberapa keuntungan proses pembelajaran menggunakan YouTube. Namun sebelum digunakan, (pengguna) perlu mempelajari konten YouTube dengan cermat dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang terkait dengan prinsip-prinsip psikologis dan pedagogis (Jackman, 2019). Hal ini untuk memastikan kesesuaian materi yang dibutuhkan.

KESIMPULAN

YouTube, sebuah situs web berbagi video, menyediakan sarana pendidikan berkualitas baik. Guru dan peserta pelatihan guru menelusuri YouTube untuk mendapat informasi atau klarifikasi apa pun tentang suatu topik. Menggunakan YouTube di kelas dapat memberikan efisiensi dalam proses belajar-mengajar. Mengingat layanannya yang tak ada habisnya, tidak mengherankan jika YouTube menduduki peringkat tertinggi sebagai alat pembelajaran pilihan. Oleh karena itu, sejalan dengan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, YouTube menjadi media pendukung dalam pembelajaran yang menyediakan berbagai pengetahuan dan keahlian.

REFERENSI

- Baharuddin, M. R. 2021. "Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi)". *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol. 4 (1), hlm. 195–205.
- Černá, M., & Borkovcová, A. 2020. "YouTube dominance in sustainability of gaining knowledge via social media in university setting—case study". *Sustainability (Switzerland)*, Vol. 12(21), hlm. 1–18, <https://doi.org/10.3390/su12219126>
- D'Aquila, J. M., Wang, D., & Mattia, A. 2019. "Are instructor generated YouTube videos effective in accounting classes? A study of student performance, engagement, motivation, and perception". *Journal of Accounting Education*. Vol. 47(xxxx), hlm. 63–74. <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2019.02.002>

- Dale, K. R. 2017. "YouTube for Good: A Content Analysis and Examination of Elicitors of Self-Transcendent Media". *Journal of Communication*. Vol. 67(6), hlm. 897–919, <https://doi.org/10.1111/jcom.12333>
- Jackman, W. M. 2019. "YouTube usage in the university classroom: An argument for its pedagogical benefits". *International Journal of Emerging Technologies in Learning*. Vol. 14(9), hlm. 157–165. <https://doi.org/10.3991/IJET.V14I09.10475>
- Jia, S. 2019. *AIS Electronic Library (AISeL) Literature Review of YouTube in Teaching Activities Literature Review of YouTube in Teaching Activities*.
- Kim, S., & Kim, H. C. 2021). "The benefits of youtube in learning english as a second language: A qualitative investigation of korean freshman students' experiences and perspectives in the U.S". *Sustainability (Switzerland)*. Vol. 13(13), <https://doi.org/10.3390/su13137365>
- Maziriri, E. T., Gapa, P., & Chuchu, T. 2020. "Student Perceptions towards the Use of YouTube as an Educational Tool for Learning and Tutorials, International Journal of Instruction, 2020-Apr". *International Journal of Instruction*. Vol. 13(2), hlm. 119–138. Retrieved from <https://eric.ed.gov/?id=EJ1249144>
- Muhsin, H. 2021. "Kampus Merdeka Di Era New Normal". *Masa Depan Kampus Merdeka & Merdeka Belajar: Sebuah Bunga Rampai Dosen*, hlm. 143.
- Srinivasacharlu, A. 2020. "Using YouTube in Colleges of Education". *Shanlax International Journal of Education*. Vol. 8(2), hlm. 21–24, <https://doi.org/10.34293/education.v8i2.1736>
- Sulistiyanto, A., Muhamad, P., & Sjafrizal, T. 2022. "Pemberdayaan dan Pendampingan Masyarakat Desa dalam Transformasi Digital Pelayanan Publik Berbasis Website". Vol. 2, hlm. 117–128.
- Tadbier, A. W., dan Shoufan, A. 2021. "Ranking educational channels on YouTube: Aspects and issues". *Education and Information Technologies*. Vol. 26(3), hlm. 3077–3096. <https://doi.org/10.1007/s10639-020-10414-x>
- Tohir, M. 2020. *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*.